



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.16422>  
Volume 8, No. 2, 2023 (995-1007)

---

## **PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN KOSONG PEKARANGAN RUMAH: STUDI LITERATUR RIVIEW**

**Firqotus Sa'idah, Nasruddin, Madnasir, Muhammad Iqbal Fasa**

Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung

[firqotus17@gmail.com](mailto:firqotus17@gmail.com), [nasruddin@radenintan.ac.id](mailto:nasruddin@radenintan.ac.id), [madnasir@radenintan.ac.id](mailto:madnasir@radenintan.ac.id),  
[miqbalfas@radenintan.ac.id](mailto:miqbalfas@radenintan.ac.id)

### **Abstract**

The environment is the main thing that needs to be preserved by humans, the problems that often occur in this country are not spared from environmental problems. So that this problem is not only the individual responsibility of a State but also the responsibility of all human beings in the world. This article aims to describe the concept of a green economy in an effort to increase community income through the use of yard land that plays a role in environmental conservation in the form of coolness, harmony, beauty, and even helping to mitigate greenhouse gases. The research was conducted qualitatively using literature analysis tools or review of review. Literature review studies are a method used by researchers to collect data or find out sources related to this topic that can be obtained from various sources such as journals, books, the internet, and other sources. The data was obtained by searching for literature sources. The result in this study is that the green economy is an economic behavioral concept that pays attention to economic growth along with the concept of preventing damage to the natural environment and declining environmental quality. Which results in an increase in human well-being and social well-being. One of them is the use of yard land which currently focuses on vegetable cultivation businesses that can meet family needs and be sold to increase family income. By preserving the environment the family's income increases, human welfare and social welfare will be fulfilled.

Keywords: Green Economy, Economic Improvement, and Yard Land

### **Abstrak**

Lingkungan hidup merupakan hal pokok yang perlu dilestarikan oleh manusia, permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di Negara ini tidak luput dari permasalahan lingkungan hidup. Sehingga permasalahan ini tidak hanya tanggung jawab individu suatu Negara melainkan tanggung jawab seluruh umat manusia di

dunia. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep green economy dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan alat analisis kepustakaan atau studi literatur review. Studi literature review adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini ialah green economy atau ekonomi hijau merupakan konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunnya kualitas lingkungan. Yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial. Salah satunya dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang saat ini menitikberatkan pada usaha budidaya sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan melestarikan lingkungan pendapatan keluarga meningkat maka kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial akan terpenuhi. Kata Kunci: Green Economy, Peningkatan Ekonomi, dan Lahan Pekarangan

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu kawasan di Asia Tenggara yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Dalam perkembangannya tersebut, pemerintah tengah gencar melaksanakan pembangunan nasional yang bersifat multidimensional atau mencakup berbagai aspek. Pembangunan adalah upaya secara sadar memanfaatkan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk meningkatkan perikehidupan dan kesejahteraan. Oleh karena itu kegiatan ekonomi dan lingkungan memiliki keterkaitan. Namun, dalam perkembangannya antara kegiatan ekonomi dan lingkungan terjadi ketidakseimbangan. Pembangunan ekonomi cenderung mengarah kepada eksploitasi terhadap sumber daya alam. Lingkungan yang semakin rusak sedikit demi sedikit mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat dunia (Ayu et al., 2022). Lingkungan yang tercemar baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan alam membuat ketidakseimbangan dan ketidakberdayaan lingkungan, sehingga kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya terganggu (Chairia et al., 2022).

Lingkungan hidup merupakan hal pokok yang perlu dilestarikan oleh manusia, permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di Negara ini tidak luput dari permasalahan lingkungan hidup. Sehingga permasalahan ini tidak hanya tanggung jawab individu suatu Negara melainkan tanggung jawab seluruh umat manusia di dunia. Terlebih rakyat Indonesia yang negaranya merupakan paru-paru dunia sehingga setiap orang harus memiliki kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup dan menjaganya dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu demi meningkatkan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, perlu adanya kesadaran pribadi bagi semua masyarakat, pejabat, terlebih kepada para pemerintah

untuk ikut berperan dalam pelestarian ini karena peran pemerintah sangatlah penting di dalam menjaga lingkungan hidup (Ramadhan, 2019). Berbagai forum internasional diadakan untuk membahas masalah tersebut, salah satunya adalah Konferensi Pembangunan Berkelanjutan PBB Rio+20 yang berlokasi di Rio de Janeiro, Brazil yang menghasilkan dua tema besar, yaitu green economy dan kerangka institusi untuk pembangunan berkelanjutan (Ayu et al., 2022).

Menurut (Fauzia, 2016) Akar persoalan yang melatar belakangi kemunculan green economy adalah krisis lingkungan yang disebabkan oleh pergeseran gaya hidup manusia yang menginginkan semua serba mudah dan cepat. Banyaknya produk-produk kemasan yang sekali pakai langsung terbuang adalah salah satu dari akibat berubahnya gaya hidup manusia. Limbah kemasan produk tersebut diketahui tidak ramah lingkungan dan membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk bisa terurai oleh bumi. Persoalan pembuangan limbah pabrik dan rumah tangga yang mencemari sungai dan lautan juga berpengaruh pada kesehatan manusia. Banyak hasil tangkapan laut yang mengandung logam berat, sehingga hasil tangkapan laut berpengaruh pada tingkat kesehatan konsumen. Banyak hutan gundul karena tingginya permintaan bahan baku industri yang berbahan kayu, tanpa ada usaha untuk penghijauan kembali. Kualitas udara yang sangat buruk sekali akibat polusi dan juga merebaknya rumah kaca yang turut menyumbang emisi karbondioksida. Akibatnya bencana alam saat ini merata di berbagai kawasan, pun adanya kerusakan ekosistem, hutan, dan perubahan iklim global.

Indonesia telah ikut aktif melakukan upaya mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) untuk mencegah terjadinya peningkatan emisi GRK, sebagaimana tertuang Nationally Determined Contribution (NDC) Indonesia. Updated NDC Indonesia telah disampaikan kepada UNFCCC pada Juli 2021. Indonesia juga memiliki peta jalan (road map) menuju netral karbon tahun 2060 (atau lebih cepat) sesuai strategi jangka panjang untuk rendah karbon dan ketahanan iklim “Long-term Strategy on Low Carbon and Climate Resilience 2050 (LTS-LCCR 2050)”. Perjanjian Paris (Paris Agreement) telah diratifikasi menjadi Undang-undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to the United Nations Framework Convention On Climate Change (Erwinsyah, 2021).

Menurut (Kumajas et al., 2022) transisi ekonomi global menuju pada ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tidak merusak lingkungan hidup. Studi terkait Green economy umumnya dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan. Saat ini, pembangunan berkelanjutan merupakan target capaian global yang secara kolektif ingin dicapai setiap negara lewat program SDGs (Sustainable Development Goals). Dengan demikian, membahas konsep dan eksistensi Green economy perlu terus dilakukan dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan artinya pembangunan saat ini tidak mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam membangun dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Singkatnya, pembangunan tidak merusak kelestarian alam (Firmansyah, 2022).

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya eksploitasi sumber daya alam dan mempersempit persediaan lahan. Dengan kata lain jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin padat sangat mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan (Diah Retno Dwi Hastuti, 2021). Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah. Lebih dari itu, pertumbuhan penduduk menyangkut soal kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan dan kepentingan pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan umat manusia diseluruh dunia. Apabila perkembangan seperti ini berjalan terus, maka lama kelamaan akan terjadi suatu ketimpangan yang amat menyolok antara jumlah penduduk dan jumlah kebutuhan hidup/pangan yang dapat dihasilkan sehingga keadaan ini dapat menimbulkan masalah yang hebat (Rohani, 2012).

Jumlah pertumbuhan manusia meningkat secara lebih cepat mengakibatkan persediaan makanan mengalami kekurangan yang berujung pada kemiskinan dan ketidaksejahteraan bagi masyarakat. Menurut (Setiawan et al., 2017) Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kepemilikan lahan yang sempit dikarenakan jumlah manusia yang terus bertambah sedangkan lahan pertanian tidak bertambah luas. Bahkan lahan pertanian menjadi lebih sempit karena sebagian lahan pertanian digunakan sebagai tempat permukiman. Hal ini menuntut pemanfaatan lahan yang efisien untuk menambah pendapatan setiap keluarga yang ada di Indonesia. Salah satu usaha peningkatan produksi yang bisa dilakukan adalah pemanfaatan sumber daya alam. Sumber daya alam yang hampir dimiliki oleh seluruh keluarga adalah sumber daya tanah yang berupa sawah, kebun, ladang maupun pekarangan.

Menurut (Rauf & Rahmawaty, 2013) Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana. Lahan pekarangan dapat dikembangkan sebagai areal program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), baik di tingkat rumah tangga, komunitas, dusun/lingkungan, desa/kelurahan, kecamatan, mapun kota/kabupaten. Lahan pekarangan yang selama ini selalu dimanfaatkan sebagai apotik hidup dengan menanami tanaman obat keluarga (TOGA) dan gizi hidup dengan menanam berbagai buah-buahan dan sayuran dapat dikembangkan ke dalam bentuk pertanian terpadu. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemeliharaan berbagai komoditi secara bersama-sama (kombinasi) atau berurutan antara tanaman pohon (hutan) dengan komoditi pertanian (tanaman, ternak, dan atau ikan/kolam) secara optimal merupakan sebuah sistem pertanian terpadu tidak hanya memberikan hasil nyata (*tangible*) produk pertanian dan kehutanan, namun sekaligus berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, biodiversitas, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca (produk *intangibile*) di kawasan permukiman secara berkelanjutan.

## LITERATUR RIVIEW

NO	Author (Tahun) Judul	Hasil Riset	Persamaan Riset	Perbedaan Riset
1	(Noviarita et al., 2021) Judul Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konep Geen Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19	Seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan dengan menerapkan kosep green economy. Seluruh aspek telah terpenuhi, meski tidak semua desa wisata dalam penelitian ini telah sepenuhnya menerapkan. Akan tetapi, konsep pelestarian lingkungan menjadi isu utama dalam pengelolaan desa wisata. Pengelola tetap memperhatikan lingkungan alam agar tetap lestari dengan melakukan berbagai upaya secara optimal. Pada Masa Pandemi Covid 19 dampak yang paling terasa adalah menurunnya jumlah pendapatan yang diterima pengelola turun sejauh 50%-70% akibat pandemi Covid-19. Pengelola desa wisata dilakukan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan penelitian mengenai konsep Green Economy	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian, objek penelitian di jurnal tedahulu membahas mengenai penerapan green economy pada pengelolaan desa wisata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya pada penerapan green economy pada pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan.

		oleh pengelola dengan berusia produktif. Tentunya akan memberikan dampak positif pada pengembangan desa wisata akan lebih produktif dan kreatif.		
2	(Pujiati, 2022) Peneapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Agrowisata DiDesa Ngiringrejo Bojonegoro	Penerapan green economy memiliki 3 pilar yang pertama yaitu peningkatan perekonomian bisa dilihat dari semakin meingkatnya pendapatan warga yang tergabung pada kelompok sadar wisata. Yang kedua dari segi social semakin banyak stakeholder yang terlibat akan semakin meningkatkan social. Yang ketiga yaitu dari segi lingkungan meiliki 3 point yang pertama yaitu investasi pada sumber daya alam untuk jangka panjang. Yang kedua implementasi agenda pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan. Yang ketiga pengolahan limbah	Persamaan penelitian dalam penelitian ini ialah membahas mengenai green economy	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam studi kasus penelitian. Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai perkembangan agrowisata di Desa Ngringinrejo Bojonegoro. Dalam penelitian yang akan diteliti menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat dengan menggunakan pemanfaatan lahan pekarangan.

		yang baik dan benar		
3	(Ayu et al., 2022) Strategi Penerapan Konsep Green Economy dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang	Penerapan Konsep Green Economy sangat sesuai jika diterapkan di objek wisata Grand Maerakaca. Dengan diterapkannya Green economy diharapkan bisa menjadikan kawasan yang asri mulai dari penanaman pohon mangrove, dan pengelolaan dalam meminimalisir sampah. Hal ini tentu didorong dengan menerapkan prinsip-prinsip green economy guna menanggulangi permasalahan lingkungan. Penerapan transaksi non-tunai (cashless) dengan menggunakan kartu dalam bentuk ATM atau uang elektronik. Hal ini sangat tepat diterapkan di objek wisata Grand Maerakaca sebagai bentuk instrumen efektivitas konsumen dalam	Persamaan terdapat dalam konsep yang sama sama membahas mengenai konsep green economy dalam pelestarian lingkungan	Dalam penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai peningkatan pendapatan masyarakat dan pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat melestarikan lingkungan

		bertransaksi sekaligus melindungi konsumen		
--	--	-----------------------------------------------------	--	--

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan alat analisis kepustakaan atau studi literatur riview. Studi literature review adalah cara yang dipakai oleh peniliti untuk megumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan (Saputra & Ali, 2022). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah sumber-sumber kepustakaan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Mengkaji jurnal-jurnal terdahulu sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Green Economy, Peningkatan Pendapatan Masyarakat, dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah. Peneliti kemudian mengembangkan lebih lanjut pencarian dengan kata kunci masing-masing konsep tersebut untuk dilakukan penelaahan mendalam.

Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar dan Open Knowledge Maps dari tahun 2000 hingga tahun 2022. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah “Green Economy”. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria judul yaitu peningkatan ekonomi dan pemanfaatan lahan pekarangan diambil untuk selanjutnya dianalisis.

Analisis dilakukan menggunakan software Mendeley Desktop Manager dengan menggunakan tools pencarian online serta jurnal lain sebagai pendukung. Beberapa tahapan dilakukan menggunakan analisis berbasis Mendeley Desktop Manager: 1). Memasukkan semua jurnal dalam Mendeley, 2). Menulis kata kunci di pencarian Mendeley Desktop Manager, 3). Mengidentifikasi konsep dan melakukan analisis (Firmansyah, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Green Economy

Menurut (Loiseau et al., 2016) Ekonomi hijau pertama kali diperkenalkan oleh Pearce et al. pada tahun 1989 sebagai tanggapan atas rendahnya penilaian biaya lingkungan dan sosial dalam sistem harga saat ini. Sejak itu, konsepnya telah diperluas. Ekonomi hijau telah didefinisikan oleh UNEP sebagai salah satu yang menghasilkan peningkatan “kesejahteraan dan kesetaraan sosial, sementara secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi”. Ekonomi hijau secara sederhana dapat didefinisikan sebagai rendah karbon, efisien sumber daya dan inklusif secara sosial. UNEP menekankan pelestarian modal alam, yang meliputi ekosistem dan sumber daya alam.

Menurut (Soesanto, 2019) Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sementara secara

signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologis. Banyak sinyal peringatan seperti polusi yang berlebihan dan penipisan sumber daya alam di berbagai negara. Jelas bahwa pertumbuhan ekonomi telah dikondisikan oleh degradasi faktor lingkungan yang dibutuhkan sektor bisnis untuk menemukan beberapa solusi untuk melestarikan dan meningkatkannya. Kegiatan khusus untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan mengikuti perlindungan sumber daya alam dengan eksploitasi yang tidak wajar dan menghindari pencemaran dengan zat-zat berbahaya, yang merusak kualitas lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa green economy atau ekonomi hijau ialah konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunnya kualitas lingkungan. Yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial.

Konsep Green Economy telah mengalami evolusi dari perpekstif lama yang bersifat regulasi untuk “menghijaukan” kegiatan ekonomi “coklat” menjadi konsep baru yang lebih fokus pada pembangunan ekonomi dan pembukaan lapangan pekerjaan (green jobs) dengan investasi hijau (green investment), produksi, perdagangan, dan konsumsi. Hal tersebut nantinya akan memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan dan meningkatnya permintaan pasar untuk produk yang ramah lingkungan serta barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Adanya potensi permintaan ini mengindikasikan bahwa Green Economy tidak hanya berperan dalam mengatasi masalah-masalah “coklat”, seperti mengurangi emisi karbon, namun juga dapat ditekankan pada isu bagaimana memperoleh penghasilan dan terbukanya lapangan pekerjaan baru yang bermuara pada kesejahteraan. Dengan demikian, Green Economy merupakan suatu alat/sarana yang diharapkan mampu memberikan tiga keluaran, yaitu 1) adanya sumber-sumber penghasilan serta lapangan pekerjaan yang baru; 2) emisi karbon yang rendah, mengurangi penggunaan sumber daya alam, dan mengurangi peningkatan polusi dan limbah; serta 3) memberikan kontribusi untuk tujuan sosial yang lebih luas melalui pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, kesetaraan sosial, dan pengurangan kemiskinan, meskipun tujuan sosial tersebut kadang-kadang tidak terjadi secara otomatis. Namun, tujuan sosial tersebut memerlukan kebijakan kelembagaan yang spesifik dan harus melekat pada kegiatan Green Economy (A. Iskandar & Aqbar, 2019).

### **Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Peningkatan merupakan sebuah proses, cara ataupun perbuatan dalam meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya. Sedangkan menurut Kamus Besar Ekonomi peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan lainnya. Peningkatan juga memiliki arti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar lebih baik. Peningkatan juga merupakan proses, cara, atau perbuatan untuk menaikkan suatu usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya (Rahmadani et al., 2021). Menurut (Naga, 2010) menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat

atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.

Dengan demikian maka pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil suatu usaha yang dihasilkan oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, pendapatan dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses mengatur keuangan dan kesejahteraan mengalami perubahan secara berkualitas, dimana aspek-aspek yang sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya

Keadaan ekonomi biasanya selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya. Martabat yang diperoleh dan hak serta tugas yang dimilikinya bagitu pula kondisi ekonomi keluarga biasanya ditentukan oleh sumber pendapatan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Selain dari itu pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

### **Lahan Pekarangan**

Lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian lingkungan fisik (iklim, topografi, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Malingreau, mengemukakan bahwa Lahan merupakan suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua pengenal yang bersifat cukup mantap dan dapat diduga berdasarkan daur dari biosfer, tanah, air, populasi manusia pada masa lampau dan masa kini sepanjang berpengaruh atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa yang akan datang (Suryani & Setriani, 2018). Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang masih dapat diusahakan secara sambilan. Pekarangan juga didefinisikan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung disekitar rumah tinggal dan jelas batas batasnya. Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu yang tersedia (Putra et al., 2019).

Menurut (D. Iskandar & Indriani, 2018) Lahan pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat penghuninya betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hortikultura dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Pemanfaatan pekarangan dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan di tingkat rumah tangga, sehingga terwujud pola

konsumsi pangan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman, dimana di pekarangan dapat ditanam berbagai jenis tanaman yang dibutuhkan sehari-hari seperti tanaman buah, sayuran, tanaman obat dan lain-lain. Untuk mendukung usaha pemenuhan pangan dan gizi keluarga, pemanfaatan pekarangan saat ini lebih dititik beratkan pada usaha budidaya sayuran yang berumur relatif pendek sehingga dapat dengan segera dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau dijual untuk menambah pendapatan keluarga.

## **KESIMPULAN**

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep Green economy merupakan konsep pembangunan ekonomi berlandaskan kelestarian lingkungan. Green economy atau ekonomi hijau merupakan konsep perilaku ekonomi yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan konsep pencegahan kerusakan lingkungan alam dan menurunnya kualitas lingkungan. Yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial. Salah satu konsep melestarikan lingkungan ialah melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan, missal dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hortikultura dan obat-obatan. Dan berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, biodiversitas, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca di kawasan pemukiman secara berkelanjutan. Tidak hanya itu pemanfaatan lahan pekarangan saat ini menitikberatkan pada usaha budidaya sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Dengan melestarikan lingkungan pendapatan keluarga meningkat maka kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial akan terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P., Siagian, A., Agustina, R., & Sari, N. (2022). Strategi Penerapan Konsep Green Economy dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang. *Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(2), 171–188.
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Diah Retno Dwi Hastuti. (2021). Pertanian Kota dalam Perspektif Pangan, Ekonomi, Estetika, dan Lingkungan di Kota Makassar. *Universitas Hasanuddin*, 1–133.
- Erwinskyah. (2021). Peluang Ekonomi Hijau Dan Keterampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 8(2), 159–181.
- Fauzia, I. Y. (2016). Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah. *JEBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) | JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 2(1), 87–104.
- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya : Sebuah Analisis Literatur. *Jurnal Ecoplan*, 5(2), 141–149.
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Indonesia's Green Economy in the Perspective of Maqashid Syari'ah). *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83–94.
- Iskandar, D., & Indriani, E. (2018). Pilot Proyek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Dalam Rangka Upaya Efisiensi Biaya Hidup Keluarga Di Desa Deggungan Banyudono Kabupaten Boyolali. *WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 2(1), 59–68.
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Contradictions of Sustainable Finance : a Literature Reviw. *Jurnal Emba*, 10(2), 1034–1041.
- Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 139, 361–371.
- Naga, M. (2010). *Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konep Geen Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 1–9.
- Pujiati, D. (2022). *Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Ngringinrejo Bojonegoro*. Program Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan dengan tehnik budidaya hidroponik.

- Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 122–127.
- Rafsanjani, H. (2022). Kaidah-Kaidah Fiqh (Qawa'id Al-Kulliyah) tentang Keuangan Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Perbedaan Praktek Gadai Konvensional dengan Syariah: Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Kebomas Gresik. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 10(1).
- Rafsanjani, H. (2022). Analisis Praktek Riba, Gharar, dan Maisir Pada Asuransi Konvensional dan Solusi dari Asuransi Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 11(1).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Nilai dalam Pengembangan Ekonomi Islam. *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama*, 7(1).
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Rafsanjani, H. (2017). Peranan Pemerintah dan Aturan Al-Qur'an. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rahmadani, D., Samri, Y., & Nasution, J. (2021). Strategi Peningkatan Jumlah Muzakki di Lazis Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Peningkatan Tambusai*, 5(3), 8275–8286.
- Ramadhan, M. (2019). Maqashid Syariah dan Lingkungan Hidup ( Bahtsul Masa ' il Sebagai Perlawanan Kaum Santri Terhadap Eksploitasi Pertambangan Emas di Silo Jember ). *Analytica Islamica*, 21(2), 126–137.
- Rauf, A., & Rahmawaty. (2013). Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1–8.
- Rohani. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketersediaan Lapangan Kerja di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 1(1), 51.
- Saputra, F., & Ali, H. (2022). Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 316–328.
- Setiawan, A., Asyik, B., & Sugiyanta, I. G. (2017). Kontribusi Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Triyoso Kecamatan Belitang Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Geografi*, 5(8), 1–12.
- Soesanto, S. (2019). Perspektif Relasi Natural Suistanibility Dengan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1581–1589.
- Suryani, A. I., & Setriani, L. (2018). Model Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung Menggunakan Metode Analisis Spasial Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 6(1), 30.